

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECEKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan III 2016

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		30 September 2016		30 Juni 2016 ¹⁾		30 September 2016		30 Juni 2016 ²⁾	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 hari		1 hari		3 hari		1 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		29,169,222		27,339,875		29,367,692		27,509,064
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	65,448,902	6,417,577	64,965,776	6,363,908	65,448,902	6,417,577	64,965,776	6,363,908
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	2,546,263	127,313	2,653,391	132,670	2,546,263	127,313	2,653,391	132,670
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	62,902,639	6,290,264	62,312,385	6,231,239	62,902,639	6,290,264	62,312,385	6,231,239
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	40,654,077	21,459,119	42,063,736	22,284,162	41,111,411	21,916,452	42,504,736	22,725,162
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	40,654,077	21,459,119	42,063,736	22,284,162	40,654,077	21,459,119	42,063,736	22,284,162
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	457,333	457,333	441,000	441,000
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)								
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	45,620,117	5,062,508	46,030,084	4,205,608	46,812,207	6,254,599	47,919,353	6,094,877
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	2,980,293	2,980,293	3,442,145	3,442,145	2,980,293	2,980,293	3,442,145	3,442,145
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	266,292	84,721	176,902	45,342	266,292	84,721	176,902	45,342
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	40,530,250	154,212	41,859,776	166,859	40,530,250	154,212	41,859,776	166,859
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1,843,281	1,843,281	551,261	551,261	3,035,372	3,035,372	2,440,531	2,440,531
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		32,939,204		32,853,677		34,588,628		35,183,947
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1,158,574	-	-	-	1,158,574	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	1,073,582	635,311	2,484,479	482,178	3,207,173	1,246,270	4,644,073	1,096,473
10	Arus kas masuk lainnya	3,646,828	3,328,686	3,580,175	3,514,907	3,646,828	3,328,686	3,580,175	3,514,907
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	5,878,984	3,963,998	6,064,654	3,997,085	8,012,575	4,574,956	8,224,248	4,611,380
12	TOTAL HQLA		29,169,222		27,339,875		29,367,692		27,509,064
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		28,975,206		28,856,592		30,013,672		30,572,567
14	LCR (%)		100.67%		94.74%		97.85%		89.98%

Keterangan:

¹⁾Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

²⁾Berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank BUKU 3 baru diwajibkan untuk menghitung dan mempublikasikan LCR triwulanan berdasarkan rata-rata posisi akhir bulan laporan sejak bulan September 2016, sehingga posisi Triwulan sebelumnya hanya berdasarkan posisi akhir bulan Juni 2016 saja.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan III 2016

Analisis secara Individu

Secara umum, kondisi likuiditas Bank sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan level risiko rendah. Selain dari pada itu, Bank juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, kewajiban pelaporan triwulanan **Individual** maupun Konsolidasi bagi Bank BUKU 3 pertama kali dilakukan untuk posisi laporan September 2016 dengan berdasarkan **rata-rata posisi akhir bulan Juli-Agustus-September 2016**.

Rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Individual untuk Triwulan-3 2016** adalah sebesar **100.67%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 70%.

Sebagai informasi, LCR Bank posisi akhir bulan Juli 2016 adalah sebesar 102.68%, posisi akhir bulan Agustus 2016 adalah sebesar 110.26%, dan posisi akhir bulan September 2016 adalah sebesar 88.83%. Penurunan LCR pada posisi September 2016 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Komposisi HQLA (Rupiah dan Valas) Bank Danamon Indonesia didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 48%, kemudian Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 45%, ditambah dengan Kas atau setara Kas sebesar 7%.

Berdasarkan ketentuan **POJK No. 32/POJK.03/2016** pasal **36A** (efektif berlaku posisi 30 September 2016), surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam valuta asing hanya dapat diperhitungkan sebagai HQLA Level 1 paling tinggi sebesar kebutuhan arus kas keluar dalam valuta asing yang dimaksud.

Per posisi September 2016, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia berdenominasi USD adalah senilai USD 773.8 juta (atau ekuivalen dengan (IDR 10.1 triliun), sementara arus kas keluar bersih dalam mata uang USD adalah sebesar USD 418.3 juta (atau ekuivalen dengan IDR 5.5 triliun). Akibatnya terdapat selisih HQLA berdenominasi USD senilai USD 355.5 juta (atau ekuivalen dengan IDR 4.6 triliun) yang tidak dapat diakui sebagai HQLA Level 1 dan memberikan dampak penurunan terhadap LCR Bank baik secara individu maupun konsolidasi.

Komposisi Dana Pihak Ketiga yang dimiliki Bank Danamon Indonesia terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Untuk menjaga stabilitas Dana Pihak Ketiga agar tidak terkonsentrasi pada satu pihak tertentu, maka sebagai mitigasi risiko yang ada secara internal Bank melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara kontinu.

Secara keseluruhan total **transaksi derivatif** yang dilakukan Bank sangat minimum serta tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, total tagihan transaksi derivatif (*on-balance sheet*) terhadap total aset hanya sebesar 0.035% sedangkan total kewajiban transaksi derivatif (*on-balance sheet*) terhadap total kewajiban (termasuk modal) hanya sebesar 0.02%.

Selain dari pada itu latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan III 2016

likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan III 2016

Analisis secara Konsolidasi

Likuiditas Bank secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan level risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, kewajiban pelaporan triwulanan baik Individual maupun **Konsolidasi** bagi Bank BUKU 3 pertama kali dilakukan untuk posisi laporan September 2016 dengan berdasarkan **rata-rata posisi akhir bulan Juli-Agustus-September 2016**.

Rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Konsolidasi untuk Triwulan-3 2016** adalah sebesar **97.85%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 70%.

Sebagai informasi, LCR Konsolidasi posisi akhir bulan Juli 2016 adalah sebesar 99.61%, posisi akhir bulan Agustus 2016 adalah sebesar 107.91%, dan posisi akhir bulan September 2016 adalah sebesar 85.93%. Penurunan LCR pada posisi September 2016 telah disampaikan pada penjelasan di bagian Analisa secara Individual.

Perhitungan **konsolidasi** LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR **Bank** sebagai entitas utama dengan LCR anak perusahaan (dalam hal ini **ADMF**, lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang multi finance).

Secara konsolidasi, penggabungan LCR anak perusahaan berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, dan menambah arus kas masuk melalui tagihan retail dan *interbank asset*.

Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga sebagai komponen *outflow*, mayoritas berada pada Entitas Utama (Bank Danamon) yang terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

Transaksi derivatif berpusat pada Entitas Utama (Bank Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual di atas, rasio transaksi derivative baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Anak Perusahaan memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki rencana pendanaan darurat (CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan III 2016

3. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.